

PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN TERHADAP PENCIPTAAN ALAM

Adenan, Iprohul Fadilah Batubara
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan
ritongaadenan@gmail.com, iprohul@gmail.com

Abstrak

Konsep penciptaan alam menurut Islam dan Kristen dan juga agama-agama lainnya, didalam ajaran Islam ketika Alquran menyebutkan alam semesta, Alquran tidak membahasnya secara detail, Alquran hanya membahas garis besarnya saja karena Alquran bukanlah ilmu pengetahuan kosmologi dan buku-buku yang membahas tentang penciptaan alam sebagaimana yang disebutkan penciptaan alam mempunyai enam tahapan. Adapun penciptaan ini tidaklah jauh berbeda dengan Kristen, didalam Kristen dikatakan penciptaan alam terjadi dalam beberapa fase, dalam meneliti penciptaan alam ini bisa menambah wawasan dan meningkatkan keimanan seseorang, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan teologi ialah pendekatan yang cenderung normative dan subjektif terhadap agama atau disebut juga dengan pendekatan kewahyuan yang bersumber dari kitab-kitab suci tentang penciptaan alam didalam Alquran dan Alkitab. Didalam penciptaan alam menurut Islam dan Kristen sama-sama menciptakan alam dalam enam hari. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk memahami penciptaan alam menurut Alquran dan Bibel gunanya untuk menambah wawasan dalam studi comparative dalam penciptaan alam menurut Alquran dan Bibel.

Kata kunci: pandangan, Islam, Kristen, penciptaan, alam.

Abstract

The concept of natural creation according to Islam and Christianity as well as other religions, in Islamic teachings when the Koran mentions the universe, the Koran does not discuss it in detail, the Koran only discusses the outline because the Koran is not a science of cosmology and books that discuss the creation of nature as mentioned the creation of nature has six stages. This creation is not much different from Christianity, in Christianity it is said that the creation of nature occurs in several phases, in examining the creation of this nature it can add insight and increase one's faith. This research uses quantitative methods with theological approaches, which tend to be normative and subjective towards religion or it is also called a revelatory approach that comes from the holy books about the creation of nature in the Koran and the Bible. In the creation of nature according to Islam and Christianity both created nature in six days. The purpose of this research is to understand the creation of nature according to the Koran dan the Bible, and to add insight in comparative studies in the creation according to the Koran an the Bible.

Keywords: view, Islam, Christianity, creation, nature.

Pendahuluan

Allah adalah yang maha Pencipta bagi ummat Islam dan alam semesta adalah ciptaanNya. Penciptaan bumi dan langit dari bentuk karakteristik (singularitas) ialah dari suatu ketiadaan menjadi sesuatu yang padu yang muncul. Awal keadaan diciptakan alam semesta dari suhu yang sangat tinggi dan sesuatu yang sangat padat lalu terjadi ledakan besar dan berkembang yang disebut dengan teori *Big Bang*. Sebelum terjadinya *Big Bang* ilmuan belum bisa mengungkapkan atas keadaan yang berlangsung sebelumnya sehingga alam semesta dihitung setelah terjadinya peristiwa tersebut.(Ridwan, 2015:70).

Asal usul semesta alam ini tidak dapat dibuktikan berdasarkan perkiraan tertentu atau dasar ide-ide tertentu, sehingga semua teori ilmiah berusaha menafsirkannya, dimana tidak ada seorang pun yang dapat memahami atas apa yang ada dibaliknya. Ilmu fisika tidak pernah menyinggung kejadian penciptaan dari suatu peristiwa yang tidak ada. Ilmu Fisika hanya membahas pada penelusuran ciri-ciri dari sesuatu yang wujud, baik ia berupa zat, energy, maupun berupa kehidupan.(El-fandy, 2000:11). Alasan peneliti melakukan penelitian ini ingin meneliti keunikan dalam penciptaan yang memiliki persamaan dan perbedann didalam Alquran dan Alkitab.

Enam hari atau yang dipahami enam masa merupakan waktu penciptaan langit dan bumi, hari-hari tersebut dalam ayat bukanlah hari-hari yang seperti biasa dilalui, yang ukuran sehari semalam ialah dua puluh empat jam. Karena hari-hari sekarang ini ada sesudah terciptanya bumi dan matahari, juga setelah terjadinya malam dan siang yang diterangkan didalam salah satu tafsir.(Yusuf, 1995: 90) Enam periode atau enam masa merupakan suatu proses terciptanya alam semesta berawal dari penciptaan yang pertama sampai terciptanya manusia sebagai jenis makhluk terakhir yang Allah ciptakan.

Dengan adanya kisah penciptaan di dalam perjanjian lama, maka Alkitab adalah kitab suci pertama bagi agama Kristen, yang menyuguhkan mengenai asal mula manusia dengan adanya kisah penciptaan di dalam perjanjian lama.(Bucaille, 1984: 197) Dalam perjanjian lama pada kitab kejadian, isi dan inti kitab tersebut mengarah pada theology, demikian analisa para ahli, pada pasal-pasal yang berbicara tentang penciptaan langit, Adam bersama Hawa, taat ibadat korban, perjanjian tuhan kepada Ibrahim, dan sebagainya.(Abujamin, 1990:13) Penciptaan alam menurut Kristen tak jauh berbeda dengan Islam menurut. Penciptaan alam ini juga berlangsung melewati beberapa tahap yang dinyatakan didalam Alkitab (Bibel).

Penulis membandingkan dua konsep penciptaan alam semesta yaitu, konsep penciptaan menurut Islam dan konsep penciptaan alam menurut Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat persamaan dan konsepsi penciptaan alam semesta didalam Alquran dan Alkitab.

Metodelogi Penelitian

Metodelogi penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang benar peneliti menggunakan metode kuantitatif, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologi, karena pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan normativ subjektif terhadap agama atau yang disebut juga pendekatan kewahyuan atau pendekatan kewahyuan, jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* atau studi kepustakaan, sumber data yang digunakan peneliti menggunakan data primer yaitu berupa Alquran dan Alkitab dan data sekunder itu berupa buku-buku, jurnal, skripsi, tesis dan artikel, dan analisis yang dikumpulkan bersifat deskriptif.

Penciptaan Alam Menurut Islam

Penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan. Penciptaan berasal dari kata cipta. Bumi, bintang kekuatan adalah bagian dari alam, Alam adalah semua yang ada di langit dan di bumi. Semesta adalah segala-galanya, semuanya. Alam semesta adalah ciptaan Tuhan yang diurus dengan keinginan dan pemeliharaan Tuhan. Allah menjadikan alam semesta ini dengan lapisan yang teratur dalam aspek sains, fisika, kimia, dan geografi bersama semua standar sains. Maka alam semesta itu sendiri adalah semua yang ada pada diri manusia dan diluar dirinya yang merupakan kerangka kerja yang terikat dan menarik serta rahasia. Sementara penciptaan adalah arti penting dari *klalaaqa* yang ditemukan beberapa bagian yang berkaitan dengan pembentukan alam semesta, kata *kbalaqa* adalah jenis kata tindakan sebelumnya yang berarti “telah menciptakan”. Dari kata ini juga dapat menemukan kata *kbaliq* (penciptaan), *kbaliq* (pencipta), dan *makhluk* (ciptaaan).

Sementara itu, menurut bahasa alam merupakan semua yang ada di langit dan di bumi. Cendikiawan Islam mengungkapkan bahwa semesta alam adalah jagat raya yakni atmosfer serta segala yang ada di langit yang ditemukan di dalamnya. Menurut defenisi ilmu agama alam merupakan apa-apa yang ada melainkan Allah. Alam tidak hanya benda-benda yang ada dilangit, atau bumi dengan segala isinya yang ada

padanya, tetapi juga yang ada diantara keduanya, bahkan ada yang demikian, alam ada yang tidak diketahui manusia dan ada yang diketahui mereka. Kata *alam* satu sumber dengan kata *alamah/alamat* mengandung arti sesuatu yang menggambarkan beberapa yang berbeda dari itu. Alam semesta adalah yang menunjukkan Allah, Pencipta yang Maha Esa, Maha Kuasa lagi Maha Mengetahui.

Para peneliti kalam (cendikiawan islam) mengungkapkan bahwa apa yang tersirat oleh penciptaan dalam kata ini adalah *af'al* (perbuatan) terutama untuk Allah saja, dan tidak untuk orang lain. Allah menciptakannya dalam enam masa sebagaimana di jelaskan dalam Alquran:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ
وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِنْ
تُجُوبٍ (۳۸)

“Dan sungguh, kami telah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara masa dalam enam masa, dan kami tidak merasa letih sedikit pun”.(QS. Qaf:38).

Allah menciptakan alam ini dari yang sebelumnya “tiada”, menciptakan makhluk hidup yang sebelumnya “mati”, dan menciptakan manusia yang sebelumnya “tiada”(Taufiq, 2006:3). Sebagaimana Allah berfirman:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.” (QS. Ar-Rum:20)

Proses penciptaan langit dan bumi dijelaskan melalui teori peledakan kosmik didalam Alquran yang diungkapkan oleh Prof Thomas Djamaluddin. Ledakan besar adalah sebuah kejadian yang mengakibatkan terbentuknya alam semesta bergantung pada penyelidikan kosmologis jenis awal perkembangan alam semesta yang dikenal sebagai ledakan dahsyat. Stephen Hawking adalah seorang penemu teori *Big Bang*. Pendapatnya, semesta alam dimulai dari satu kebenaran massa yang sangat besar dan panjang dengan berat jenis yang besar pula dan mengalami ledakan dan dentuman yang sangat dahsyat karena adanya reaksi pada inti massa.

Awal mula ayat ini Allah menyatakan bahwa Dia adalah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (masa). Hari yang disebut sebagai selang waktu penciptaan, tidak seperti hari yang dilihat manusia saat ini, khususnya hari setelah

terciptanya langit dan bumi. Maka demikian yang hari-hari dimaksud pada ayat ini adalah masa sebelum itu. Hari atau waktu yang disebut dalam ayat ini, dalam tuntunan agama, hanya Allah saja yang menyadari berapa lama waktu yang dibutuhkan.

عَأَنْتُمْ أَشَدُّخَلْقًاالسَّمَاءِبَبَّهَا(٢٧) رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّبَهَا(٢٨) وَأَغْطَشَ
لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضَحَهَا(٢٩) وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ نَحَهَا(٣٠) أَخْرَجَ
مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرَّعَهَا(٣١) وَالْجِبَالَ أَرْسَهَا(٣٢) مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ(٣٣)

“Apakah penciptaan kamu yang lebih hebat ataukah langit, yang telah dibangunNya? Dia telah meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya, dan Dia menjadikan malamnya (gelap gulita), menjadikan siangya (terang benderang). Dan setelah itu bumi Dia hamparkan. Darinya Dia pancarkan mata air, dan (ditumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung Dia pancangkan dengan teguh. (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu”. (an-Nazi’at/79:27-33).

Adapun tahapan penciptaan alam dalam Islam adalah:

“Masa Pertama, tentang penciptaan alam semesta dengan peristiwa *Big Bang*, yaitu ledakan besar sebagai awal lahirnya ruang dan waktu, termasuk materi. *Masa Kedua*, tentang pengembangan alam semesta, sehingga benda- benda langit makin berjauhan (dalam bahasa awam berarti langit makin tinggi), memberi pengertian bahwa pembentukan benda langit bukanlah proses sekali jadi, tetapi proses evolutif (perubahan bertahap, dari awan antar bintang, menjadi bintang, lalu akhirnya mati dan digantikan generasi bintang-bintang baru). *Masa Ketiga* tentang adanya tata surya yang juga berlaku pada bintang-bintang lain. Masa ini adalah masa penciptaan matahari yang bersinar dan bumi (serta planet-planet lainnya) yang berotasi sehingga ada fenomena malam dan siang. *Masa Keempat* proses evolusi bumi, setelah bulan terbentuk dari lontaran sebagian kulit bumi karena tumbukan benda langit lainnya, dan bumi dihamparkan mungkin saat lempeng benua besar pangea mulai terpecah tetapi bisa jadi lebih tua dari pangea. *Masa Kelima* tentang awal penciptaan kehidupan di bumi (mungkin juga diplanet lain yang disiapkan untuk kehidupan) dengan menyediakan air. *Masa Keenam* timbulnya gunung-gunung akibat evolusi geologi dan mulai diciptakannya hewan dan kemudian manusia”(Kementrian Agama:12).

Penciptaan Alam Menurut Kristen

Sedangkan penciptaan alam menurut Kristen adalah penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan. Penciptaan berasal dari kata cipta. Bumi,

bintang kekuatan adalah bagian dari alam, Alam adalah semua yang ada di langit dan di bumi. Semesta adalah seluruh, segenap, semuanya. Dasar-dasar pendapat terhadap penciptaan alam menurut Kristen ialah dengan teori asal mula alam semesta dalam ilmu fisika kosmologi yang mengungkapkan bahwa semesta alam timbul dari suatu kondisi yang sangat kental dan panas. Sejak saat itu, alam semesta telah meluas jangka panjang dan telah menciptakan tata surya. Para ahli fisika tidak sepenuhnya sepemikiran tentang apa yang terjadi sebelum ini, meskipun relativitas umum memperkirakan kesatuan gravitasi.(Gunawan, 2014).

Georges Lemaitre, adalah seorang pendeta Katolik Roma Belgia, dipandang sebagai orang yang pertama yang memajukan teori tentang bagaimana hal-hal menjadi awal mula alam semesta, terlepas dari fakta bahwa ia menganggapnya sebagai "hipotesis atom purba". Ledakan dahsyat atau *The Big Bang* yang ialah sebuah kejadian yang meengakibatkan penciptaan alam semesta bergantung pada penyelidikan kosmologi dari bentuk yang mendasari dan kemajuan semesta alam (atau yang disebut dengan teori *Teori Ledakan Dahsyat* atau *Model Ledakan Dahsyat*). Pada tahun 1951, Gereja Katolik dizaman Paus Pius yang mengedepankan terhadap teori Big Bang, karena dipandang cocok dengan pemahaman di dalam teks-teks suci Kristiani, dalam kitab Kejadian 1 sehubungan dengan terciptanya alam semesta.(Jhon, 2019).

Pada pasal pertama dalam Kitab Kejadian 1:1-2:4 mulai dari terang yang menerangi kegelapan pada hari pertama dan berakhir pada penciptaan manusia pada hari keenam. Allah kemudian beristirahat, memberkati dan menguduskan hari ketujuh atau hari Sabat. Sebagai berikut :

1:1. "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi 1:2. Bumi belum berbentuk dan kosong dan kegelapan ada diatas permukaan air yang dalam; dan tenaga aktif Allah bergerak kesana kemari diatas permukaan air. 1:3. Kemudian Allah berfirman, biarlah ada terang. Lalu terang pun ada. 1:4. Setelah itu Allah meihat bahwa terang itu baik, dan Allah memisahkan terang dan kegelapan. 1:5. Allah mulai menyebut terang itu siang, tetapi kegelapan itu disebutnya malam. Tibalah petang dan tibalah pagi, hari pertama".

1:6. "Allah berfirman, biarlah ada angkasa ditengah-tengah air dan biarlah terjadi pemisahan antara air dengan air. 1:7. kemudian Allah membuat angkasa dan memisahkan air yang harus ada dibawah angkasa itu dan air yang harus ada diatas angkasa itu. Dan jadilah demikian. 1:8. Allah mulai menyebut angkasa itu langit. Tibalah petang dan tibalah pagi, hari kedua".

1:9. "Selanjutnya Allah berfirman, biarlah air dibawah langit terkumpul kesatu tempat dan biarlah tanah yang kering muncul. dan jadilah demikian. 1:10. Allah mulai menyebut tanah yang kering itu darat, tetapi air yang terkumpul itu

disebutnya laut. Dan Allah melihatnya itu baik. 1:11. selanjutnya Allah berfirman, biarlah tanah menumbuhkan rumput, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, pohon buah-buahan yang menghasilkan buah menurut jenisnya, yang di dalamnya ada biji, diatas tanah. Dan jadilah demikian. 1:12. dan tanah mulai mengeluarkan rumput, tumbuh-tumbuhan yang berbiji menurut jenisnya dan pohon-pohon yang menghasilkan buah, yang di dalamnya ada biji, menurut jenisnya. Lalu Allah melihat bahwa itu baik. 1:13. tibalah petang dan tibalah pagi, hari ketiga”.

1:14. “Selanjutnya Allah berfirman, biarlah ada benda-benda penerang diangkasa untuk memisahkan siang dan malam; dan itu semua akan berfungsi sebagai tanda dan untuk menandai musim-musim dan hari-hari dan tahun-tahun. 1:15. dan itu semua akan berfungsi sebagai benda penerang diangkasa untuk menyinari bumi. Dan jadilah demikian. 1:16. kemudian Allah membuat kedua benda penerang besar itu, benda penerang yang lebih besar untuk berkuasa atas siang dan benda penerang yang lebih kecil untuk berkuasa atas malam, dan juga bintang-bintang. 1:17. maka Allah menaruh itu semua diangkasa untuk menyinari bumi, 1:18. Dan untuk berkuasa pada waktu siang dan pada waktu malam dan untuk memisahkan terang dan kegelapan. Lalu Allah melihat bahwa hal itu baik. 1:19. tibalah petang dan tibalah pagi, hari keempat”.

1:20. “Selanjutnya Allah berfirman, biarlah dalam air berkeriapan sekelompok jiwa yang hidup dan biarlah makhluk-makhluk terbang beterbangan diatas bumi pada permukaan angkasa. 1:21. Kemudian Allah menciptakan makhluk-makhluk laut yang biasa besar dan segala jiwa yang hidup dan bergerak, yang berkeriapan dalam air menurut jenisnya dan segala makhluk terbang yang bersayap menurut jenisnya. Dan Allah melihat bahwa hal itu baik. 1:22. Maka Allah memberkati mereka, dengan berfirman, berkembangbiaklah bertambah banyak dan penuhilah air di dalam lautan, dan biarlah makhluk-makhluk terbang bertambah banyak dibumi. 1:23. Tibalah petang dan tibalah pagi, hari kelima”.

1:24. “Selanjutnya Allah berfirman, biarlah bumi mengeluarkan jiwa-jiwa yang hidup menurut jenisnya, binatang peliharaan dan binatang merayap dan binatang liar dibumi menurut jenisnya, dan jadilah demikian. 1:25. Kemudian Allah membuat binatang liar dibumi menurut jenisnya dan binatang peliharaan menurut jenisnya dan segala binatang yang merayap ditanah menurut jenisnya. Dan Allah melihat hal itu baik. 1:26. Selanjutnya Allah berfirman, mari kita membuat manusia menurut gambar kita, sesuai dengan rupa kita, dan biarlah mereka menundukkan ikan-ikan dilaut dan makhluk-makhluk terbang dilangit dan binatang-binatang peliharaan dan seluruh bumi dan segala binatang yang merayap dibumi. 1:27. Kemudian Allah menciptakan manusia menurut gambarnya, menurut gambar Allah diciptakannya dia; laki-laki dan perempuan diciptakannya mereka. 1:28. Selanjutnya, Allah memberkati mereka dan Allah berfirman kepada mereka, beranak cuculah dan bertambah banyak dan penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, tundukkanlah ikan-ikan dilaut dan makhluk-makhluk terbang dilangit dan segala makhluk hidup yang merayap dibumi. 1:29. Selanjutnya Allah berfirman. lihat, aku memberimu segala tumbuhan berbiji yang ada diseluruh permukaan bumi dan setiap pohon yang buahnya berbiji. Biarlah itu menjadi makananmu. 1:30. Dan kepada setiap binatang liar dibumi dan kepada setiap makhluk terbang dilangit dan kepada

setiap binatang yang merayap dibumi, yang memiliki kehidupan sebagai suatu jiwa, (aku memberikan) segala tumbuhan hijau sebagai sebagai makanan. Dan jadilah demikian. 1:31. Setelah itu Allah melihat segala sesuatu yang telah ia buat dan lihat! Semua itu sangat baik. Tibalah petang dan tibalah pagi, hari keenam".(Alkitab, 1996).

Persamaan dan Perbedaan Penciptaan Alam Menurut Islam dan Kristen

Bagi pengarang Eropa, penciptaan alam menurut Alquran sangat mirip dengan Bible (Alkitab), persamaan yang semu antara dua teks mudah dikenal, Di antaranya angka-angka yang berurutan tentang penciptaan, pada permulaannya menciptakan alam dalam enam hari dalam Alquran dengan enam hari dalam Bibel. Dalam penciptaan alam menurut Islam dan Kristen mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan di antaranya dalam persamaanya Kitab Kejadian pasal pertama telah menjadi titik persamaan dengan Alquran, dalam Kejadian 1:1-2. Persamaan penciptaan alam :

1. Kitab Kejadian pasal pertama telah menjadi titik persamaan Alkitab dan Alquran dimana dijelaskan bahwa persamaannya sama-sama menjelaskan bahwa awal mula dari penciptaan alam semesta yang mulanya kosong dan kacau menjadi berisi. Kemudian awal dari penciptaan adalah dengan adanya pembagian gelap dan terang.
2. Islam dan Kristen juga memiliki pendapat yang sama bahwa penciptaan alam semesta itu memiliki awal mula dan proses penciptaannya secara bertahap. Pembentukan alam semesta itu terjadi selama enam hari dan diakhiri dengan hari istirahat, yaitu hari Sabtu, seperti hari-hari dalam satu minggu yang dikatakan secara terang didalam penciptaan alam menurut Alkitab. Pada abad keenam sebelum Masehi telah diketahui bahwa cara menafsirkan seperti ini telah dikerjakan oleh para pendeta, dan dimaksudkan pada hari sabtu untuk menganjurkan istirahat, setiap hari sabtu orang Yahudi harus istirahat sebagaimana yang dilakukan oleh Tuhan setelah bekerja selama enam hari.
3. Penciptaannya sama-sama dengan adanya teori Bigbang

Dalam (Q.S Az-Zumar 39:62) dijelaskan bahwa segala sesuatu selain Dia adalah makhluk bagiNya, diatur dan diurus olehNya, serta diciptakan olehNya setelah sebelumnya tidak ada. Maka Arsy yang merupakan atap bagi semua makhluk sampai yang berada dibawah tanah, juga yang ada diantara keduanya dari benda ataupun

mahluk yang berbicara, semua itu adalah ciptaanNya, milikNya dan hambaNya, dibawah kendaliNya dan kekuasaanNya, dibawah pengawasanNya serta kehendakNya

Tentunya proses penciptaan alam menurut Alquran dan Bibel mempunyai perbedaan, didalam Alquran tidak menjelaskan tentang riwayat-riwayat penciptaan alam secara menyeluruh. Namun disatu cerita secara berurutan, kita mendapatkan dibeberapa tempat dalam Alquran yang berupa ayat-ayat yang menyinggung aspek-aspek tertentu pada penciptaan dan sedikit banyaknya memberikan seluk beluk tentang peristiwa-peristiwa yang menunjukkannya secara berurutan. Untuk mengetahui keterangan yang jelas tentang bagaimana peristiwa-peristiwa itu disediakan, tentunya harus menggabungkan bagian-bagian yang terpisah dalam beberapa surah.(Maurice, 2001:159).

Proses penciptaan alam menurut Alquran dan Alkitab mempunyai jumlah hari yang sama, dalam Alquran alam diciptakan dalam enam hari atau masa, sedangkan dalam Alkitab alam diciptakan dalam tujuh hari hanya saja dihari ketujuh itu hanya hari pemberhentian atau istirahat. Sekalipun jumlah hari penciptaannya sama, tetapi proses penciptaannya berbeda diantaranya:

1. Menurut Alquran dihari pertama penciptaan semesta alam sama dengan kejadian *Big Bang* yaitu terjadinya dentuman dahsyat permulaan terjadinya ruang, waktu, dan materi. Sedangkan di Alkitab dihari pertama adalah terciptanya siang dan malam.
2. Pada hari kedua dalam Alquran terjadinya perkembangan semesta alam kemudian apa-apa yang ada di langit semakin berjauhan, sedangkan dalam Alkitab dihari kedua adalah terciptanya langit.
3. Dihari ketiga menurut Alquran tentang adanya tata surya dan bintang-bintang, sedangkan di Alkitab dihari ketiga adalah terciptanya bumi.
4. Selanjutnya hari keempat menurut Alquran adalah proses evolusi bumi, sedangkan di Alkitab terciptanya bintang-bintang dan matahari.
5. Hari kelima adalah awal diciptakanNya kehidupan dibumi dengan menyediakan air menurut Alquran, sedangkan menurut Alkitab adalah terciptanya mahluk dalam air dan di angkasa.
6. Dan yang keenam adalah hari keenam menurut Alquran yaitu timbulnya gunung-gunung akibat evolusi dan mulai diciptakanNya hewan dan manusia, dan menurut Alkitab hari keenam adalah penciptaan semua jenis binatang

dan manusia, dan di dalam Alkitab disebutkan bahwa hari ketujuh adalah hari pemberhentian/istirahat.

Berdasarkan isi dari Alquran dan Alkitab, proses penciptaan alam dari hari pertama sampai hari keenam jelas berbeda, tetapi juga memiliki sedikit persamaan yaitu dihari keenam. Menurut Alquran dihari keenam adalah diciptakannya hewan dan manusia, dan dalam Alkitab juga menyebutkan dihari keenam juga diciptakannya semua jenis binatang dan manusia, hanya saja menurut Alkitab hewan dalam air dan udara sudah diciptakan sebelumnya dari hari kelima.

Penutup

Alam semesta memiliki awal permulaan, hal ini memiliki pandangan yang sama yaitu, sama-sama dalam proses penciptaan langit dan bumi dalam enam hari di dalam Islam dan Kristen, dan dalam keenam harinya sama-sama terciptanya manusia. Dan didalam Kristen dihari ketujuh disebut hari pemberhentian/istirahat. Penciptaan ini juga mempunyai perbedaan, Di antaranya didalam tahapan prosesnya ada yang berbeda, misalnya di hari ketiga di dalam Islam adanya tata surya yang berlaku pada bintang-bintang dan terciptanya matahari sehingga terjadi siang dan malam, sedangkan di dalam Kristen dihari ketiga diciptakan tanaman-tanaman, dan tumbuh-tumbuhan yang berbiji.

Awal mula penciptaan dunia menurut sains berdasarkan teori *Big Bang* yaitu alam semesta berawal dari sebuah ledakan besar, hal ini sependapat dengan pandangan Islam dimana awal mulanya alam semesta sebelumnya bersatu lalu terpisah seperti saat ini. Sebagaimana diisyaratkan oleh para ulama Ibnu Abbas mengucapkan , awal mulanya langit dan bumi bersatu tidak berpisah, kemudian Allah Swt meninggikan langit dan meletakkan bumi. Alquran memang tida menjelaskan pemisahan tersebut, tetapi apa yang dikemukakan tentang keterpaduan alam raya dalam pemisahannya itu dibenarkan oleh obsevasi para ilmuwan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ridwan. (2015). *Sains Berbasis Alquran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bucaille, Maurice. (1984). *Asal Usul Manusia Menurut Bibel Alquran dan Sains*. Bandung: mizan.
- Bucaille, Maurice. (2001). *Bibel Quran dan Sains Modern*. Jakarta : Bulan Bintang.

- El-Fandy, Muhammad Jamaluddin. (2000). *Alquran Tentang Alam Semesta*. Jakarta: Amzah.
- Gunawan, Samuel. (2014). *Menguak Asal Usul Kejadian Alam Semesta dan Manusia, Sebuah Tinjauan Teologi Kristen dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan*.
- Kementrian Agama RI. (2001). *Penciptaan Bumi dalam Perspektif Alquran dan Sains*, Jakarta.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (1996). *Kitab Perjanjian Lama*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.
- Lennox, Jho C. (2013). *Seven Days That Divide The World*. Jawa timur: Literatur Perkantas
- Purwanto, Agus. (2015). *Nalar Ayat-Ayat Semesta*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Qawardhi, Yusuf. (1995). *Fatwa-fatwa Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Roham, Abujamin. (1990). *Pembicaraan Disekitar Bibel dan Quran*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Simon Jhon C. (2019). *Teologi dan Pendidikan Kristen Konstekstual, Pandangan Dunia Evolusioner dan Respon Iman Kristen*.
- Sukban, Wursiman. (2015). *Sains dan Islam*, Malang: UB Press.
- Taufik, Muhammad Izzuddin. (2006). *Alquran dan Alam Semesta*. Solo: Tiga serangkai.
- Zar, Sirajuddin. (1997). *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam, Sains dan Alquran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.